

Pengembangan Potensi *River Tubing* dalam Mendukung Desa Wisata Rowosari

Development of River Tubing Potential in Supporting Rowosari Tourism Village

Diah Puspaningrum¹⁾, Ati Kusmiati²⁾, Meidiana Purnamasari³⁾, Rebecha Prananta⁴⁾

¹⁾Prodi Penyuluhan, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Indonesia

^{2,3)}Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Indonesia

⁴⁾Prodi Usaha Perjalanan Wisata, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, Indonesia

¹⁾Email: puspa.faperta@unej.ac.id

Recived: August 07, 2026 Accepted: September 22, 2026 Published: October 01, 2026

Abstrak: Sektor pariwisata menjadi salah satu prioritas Pemerintah Kabupaten Jember, dengan Desa Rowosari sebagai salah satu desa wisata yang memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Perkembangan desa wisata ini perlu didukung dengan destinasi wisata baru yaitu *river tubing*. Aliran sungai di Desa Rowosari termasuk dalam kelas I, dengan karakteristik arus yang bervariasi dari datar (*flat*) hingga relatif tenang, sehingga berpotensi dikembangkan sebagai wisata *river tubing*. Wisata ini sebelumnya telah ditawarkan kepada pengunjung dan mendapat antusiasme yang tinggi. Namun, saat ini layanan *river tubing* belum dioperasikan kembali karena jumlah peserta kurang dari lima orang belum mampu menutup biaya operasional. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan potensi *river tubing* sebagai bagian dari upaya mendukung Desa Wisata Rowosari secara berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi dan pemaparan materi oleh narasumber yang kompeten kepada anggota Pokdarwis Raung pada 2 September 2025. Kegiatan ini dilakukan di Aula Wisata Air terjun Tujuh Bidadari Desa Wisata Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Selanjutnya, dilakukan identifikasi terhadap faktor internal dan eksternal dalam pengembangan potensi wisata *river tubing* sebagai dasar untuk merumuskan strategi pengembangan yang tepat dan berkelanjutan. Pengembangan destinasi wisata baru ini diharapkan dapat memperkuat potensi pariwisata Desa Rowosari serta mendukung terwujudnya Desa Rowosari sebagai desa wisata.

Kata Kunci: *River Tubing*, Desa Wisata, Strategi Pengembangan.

Abstract: *Tourism is one of the priorities of the Jember Regency Government, with Rowosari Village being one of the tourism villages with considerable potential for further development. The development of the tourism village can be supported by introducing new tourism attractions, particularly river tubing. The river in Rowosari Village is classified as Class I, with current characteristics ranging from flat to relatively calm, making it suitable for river tubing activities. This attraction had previously been offered to visitors and received considerable interest. However, the river tubing service is currently not operating because fewer than five participants are insufficient to cover operational costs. This activity aimed to develop the potential of river tubing as part of efforts to support the sustainable*

development of Rowosari Tourism Village. The activity was conducted through socialization and the delivery of materials by competent resource persons to members of the Raung Tourism Awareness Group (Pokdarwis) on September 2, 2025. The activity took place at the Hall of Tujuh Bidadari Waterfall Tourism Area, Rowosari Tourism Village, Sumberjambe District, Jember Regency. Furthermore, internal and external factors related to the development of river tubing were identified as a basis for formulating appropriate and sustainable development strategies. The development of this new tourism attraction is expected to strengthen the tourism potential of Rowosari Village and support its development as a sustainable tourism village.

Keywords: *River Tubing, Tourism Village, Development Strategy.*

PENDAHULUAN

Sektor pembangunan yang saat ini memiliki potensi tinggi untuk dapat dikembangkan adalah sektor pariwisata. Prananta, *et., al.*, (2024) menyatakan bahwa sektor pariwisata menjadi prioritas utama Pemerintah Kabupaten Jember yang dapat dilihat dalam Perda Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (Perda RIPP) yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Jember tahun 2021–2026) Salah satu sektor pariwisata yang berkembang sangat pesat adalah Desa Wisata. Desa wisata adalah jenis wisata yang memanfaatkan keunggulan, potensi, dan ciri khas yang dimiliki desa baik dari segi kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, serta memiliki potensi pariwisata yang dapat dikembangkan. Desa Wisata Rowosari yang bertepatan di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember merupakan salah satu desa yang terletak di bagian wilayah timur Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Desa Rowosari berada di bawah lereng Gunung Raung dengan wilayah dikelilingi oleh tebing-tebing dan hamparan lahan pertanian. Potensi alam yang dimiliki berupa air terjun, sungai, air yang melimpah, serta suasana yang masih asri dan sejuk. Desa Rowosari telah mengupayakan pengembangan desa wisata sejak Tahun 2021.



Gambar 1. Desa Wisata Rowosari

Potensi alam yang menjadi daya tarik utama Desa Wisata Rowosari yang berada di tengah hutan pinus tepatnya di Dusun Gardu Timur yakni Air Terjun Tujuh Bidadari. Pada awalnya Wisata Air Terjun Tujuh Bidadari dibangun diatas lahan milik Perum Perhutani dengan lahan seluas 1,2 Ha. Sejak tahun 2021 Wisata Air Terjun Tujuh Bidadari yang semula dikelola oleh Perum Perhutani digantikan oleh Pokdarwis Raung. Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) merupakan kelembagaan ditingkat masyarakat yang diresmikan tanggal 1 Oktober 2022 oleh Bupati Kabupaten Jember. Pokdarwis Raung memiliki anggota sebanyak 12 orang. Struktur organisasi Pokdarwis berada dibawah BumDes Raung yang berperan sebagai pengelola wisata. Sedangkan Pokdarwis adalah sebagai pelaku wisata, dimana pendapatannya menjadi salah satu pendapatan BUMDes sehingga berkontribusi pada Pendapatan Asli Desa (PAD). Tetapi disisi yang lain berdasarkan hasil penelitian Wilujeng, *et., al.*, (2026) pengelolaan Desa Wisata Rowosari masih tergantung pada anggaran dana desa (DD) yang terbatas.

Wisata Air Terjun Tujuh Bidadari merupakan ikon khas wisata di Desa Rowosari. Sarana prasarana yang menunjang Wisata Air Terjun Tujuh Bidadari diantaranya kolam renang, cafe, toilet, mushola, *glamping*, *camping ground*, penyewaan motor ATV, serta beberapa *outlet stand* makanan dan minuman. Pembentukan sarana dan prasarana tersebut mayoritas berasal dari Dana Desa (DD). Selain Air Terjun Tujuh Bidadari terdapat potensi alam yakni sungai untuk Wisata *River tubing* namun saat ini sudah tidak ditawarkan kepada pengunjung. Widiyanti dan Susanti (2026) menyatakan bahwa *River tubing* adalah aktivitas rekreasi air dengan menyusuri sungai menggunakan ban dalam kendaraan (*tube*) secara individu sambil menikmati pemandangan alam.



Gambar 2. Potensi wisata alam dan buatan di Desa Wisata Rowosari

Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu upaya untuk melakukan pengembangan Desa Wisata Rowosari melalui pengembangan potensi *river tubing* dalam menunjang Desa Wisata Rowosari. Kegiatan ini merupakan salah satu bagian dalam Redesign Paket Wisata Berbasis Potensi Lokal Dalam Mewujudkan Sdg's Desa. kegiatan ini dilakukan karena saat ini *River tubing* belum menjadi destinasi wisata yang memiliki peminat yang tinggi dari pengunjung. Walaupun paket *river tubing* telah memiliki perlengkapan yang cukup lengkap. Perlengkapan ini didapatkan dari bantuan perguruan tinggi yaitu Politeknik Negeri Jember (Polije). Dari hasil observasi lapang ditemukan bahwa *river tubing* memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan dalam menunjang Pengembangan Desa Wisata Rowosari.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Kegiatan sosialisasi dan pemaparan materi.
2. Identifikasi faktor faktor internal dan eksternal dalam pengembangan potensi wisata *river tubing* sebagai penunjang Desa Wisata Rowosari.
3. Penerjunan tim pengabdian untuk mengalami secara langsung wisata *river tubing* dan sebagai bahan evaluasi.
4. Strategi pengembangan potensi wisata *river tubing* dalam menunjang Desa Wisata Rowosari.

Kegiatan sosialisasi dan Pemaparan materi ditujukan kepada Anggota Pokdarwis Raung yang dilaksanakan pada tanggal 2 September 2025 yang merupakan bagian dari Pelaksanaan Pengabdian Kemitraan pendanaan tahun 2025. Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) antara Tim Pengabdi dari Kelompok Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (KeRis Dimas) *Sustainable Regional Development* (SRD) dengan Pokdarwis Raung Desa Rowosari Kabupaten Jember. Kegiatan sosialisasi dan pemaparan materi ini diikuti oleh pengurus dan anggota Pokdarwis Raung. Kegiatan ini dilakukan di Aula Wisata Air terjun Tujuh Bidadari Desa Wisata Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dan Pemaparan Materi

Narasumber dalam kegiatan pengabdian ini adalah Bapak Nur Hidajat selaku praktisi wisata petualangan dan pelaku wisata yang memiliki sertifikasi wisata air khususnya *river tubing*. Beliau juga merupakan owners dan *Managing Director* PT Warna Indonesia Tours. Adapun materi yang diberikan meliputi konsep pariwisata, Wisata, dan Atraksi wisata. materi yang diperdalam adalah terkait dengan tingkat kesulitan sungai di Desa Rowosari yang digunakan sebagai *river tubing*. Adapun aliran sungai dapat dibedakan menjadi beberapa kelas yaitu kelas 1 sampai Jeram. Kelas sungai dapat diklasifikasikan berdasarkan karakteristik dan kondisi alirannya sebagai berikut:

1. **Kelas 1:** Sungai dengan arus sungai yang bervariasi dari flat (datar) dan relatif tenang, sedikit berjeram pada beberapa tempat. Rintangan relatif sedikit dan dapat terlihat jelas. Resiko terjatuh dan terseret arus saat berenang di sungai sangat rendah dan *self-rescue* sangat mudah dilakukan.
2. **Kelas 2:** Sungai dengan tingkat kesulitan rendah–menengah, sungai lebar dan arus cukup deras, lintasan pengarungan jelas sehingga tidak memerlukan pengamatan terlebih dahulu (*scouting*).

3. **Kelas 3:** Sungai dengan tingkat kesulitan menengah; jeram mulai tidak beraturan dan cukup sulit, serta dapat menenggelamkan perahu. Pusaran arus yang kuat dan deras sering ditemukan, terutama pada sungai-sungai besar.
4. **Kelas 4:** Sungai dengan tingkat kesulitan menengah–tinggi. Sungai ini memiliki arus yang sangat deras namun masih dapat diprediksi dengan pengendalian perahu yang tepat. Teknik pengarungan.
5. **Kelas 5:** Sungai dengan tingkat kesulitan tinggi. Drops atau penurunan yang tiba-tiba, jeram-jeram sulit, *hole*, tebing terjal yang tak terhindari, sampai *waterfall* (air terjun) sering dijumpai pada sungai ini.
6. **Kelas 6:** Sungai dengan tingkat kesulitan tertinggi. Pengarungan di sungai ini hampir tidak mungkin dilakukan karena jeram yang ada tidak dapat diprediksi dan sangat berbahaya. Sungai dengan tingkat kesulitan ini hanya untuk tim khusus yang memiliki keahlian tinggi – bukan untuk diarungi perorangan – setelah seringkali mengarungi sungai tingkat kesulitan *class V*.
7. **Jeram:** Adalah sungai yang arusnya deras dan turbulen, terbentuk karena perubahan kemiringan dasar sungai yang menyebabkan air mengalir cepat di atas batu-batuan, menciptakan riak berbusa, gelembung udara, dan tampilan air yang putih atau buram (disebut juga *whitewater*).

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan memberikan pemahaman kepada pengelola Desa Wisata Rowosari, khususnya pengelola wisata *river tubing*, mengenai tingkat kesulitan dan karakteristik sungai. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan pengelola dalam mengelola dan mengembangkan wisata *river tubing* secara lebih optimal. Berikut disajikan dokumentasi kegiatan sosialisasi dan penyampaian materi oleh narasumber.



Gambar 3. Pelaksanaan Sosialisasi Pengembangan Potensi Wisata *River tubing* kepada Pokdarwis Raung

Berdasarkan identifikasi dari Bapak Nur Hidajat bahwa aliran sungai di Desa Rowosari memiliki potensi yang baik dalam wisata *River tubing*. Kelas sungai yang dimiliki adalah kelas 1 yaitu Sungai dengan arus sungai yang bervariasi dari flat (datar) dan relatif tenang. Hal ini didukung dari hasil penelitian Kausar, *et., al.*, (2021) bahwa Aliran sungai yang relatif lancar dan aman, ditambah dengan aksesibilitas yang mudah, menjadi keunggulan utama yang mendukung keberadaan wisata ini. *River tubing* tidak hanya memberikan pengalaman petualangan yang menyegarkan, tetapi juga berperan signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Identifikasi faktor faktor internal dan eksternal dalam pengembangan potensi wisata *river tubing* sebagai penunjang Desa Wisata Rowosari

Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan oleh ekspert yaitu praktisi Petualangan Air yaitu Bapak Nur Hidajat bersama dengan Pokdarwis Raung maka didapatkan hasil Identifikasi Internal Faktor (IFAS) dan Identifikasi eksternal Faktor yaitu EFAS Potensi Wisata *River tubing* di Desa Rowosari adalah sebagai berikut:

Tabel 1. IFAS dan EFAS potensi wisata *river tubing* sebagai penunjang Desa Wisata Rowosari

EFAS IFAS	Kekuatan Kekayaan dan keindahan alam Desa Rowosari Sungai Alam yang jernih dan bersih <i>grade/class</i> I (sungai sangat aman) Wisata Alam Air Terjun 7 Bidadari	Kelemahan • Terbatasnya akses transportasi menuju obyek kesiapan SDM Pokdarwis Raung kualitas produk dan layanan rendah kuantitas training dan sertifikasi kompetensi lemah • Kemampuan pengelolaan usaha rendah • Kesiapan fasilitas pendukung • Kurangnya promosi kepada wisatawan • Kesadaran masyarakat untuk memelihara sumber daya alam khususnya aliran sungai yang digunakan sebagai <i>River tubing</i>
Peluang • Meningkatnya trend minat wisatawan dalam negeri dan wisatawan luar negeri terhadap wisata alam • Sarana promosi yang relatif murah dan mudah dengan sosial media dan jaringan distribusi • Ketersediaan potensi obyek wisata alam liar yang belum dikembangkan	Strategi SO Mengembangkan <i>redesign</i> paket wisata <i>river tubing</i> dan menawarkan kepada calon wisatawan dengan menggunakan media sosial	Strategi WO • Meningkatkan kemampuan pengelolaan wisata <i>River tubing</i> • Meningkatkan pelayanan kepada wisatawan melalui pembaruan perlengkapan <i>river tubing</i> yang menjamin keselamatan pengunjung • Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga aliran sungai sehingga dapat memberikan kenyamanan

Ancaman	Strategi ST	Strategi WT
• Potensi bencana alam (erupsi gunung api, banjir, puting beliung, kebakaran hutan, dan sebagainya) • Demonstrasi, huru hara, premanisme, dan sebagainya. • Stabilitas sosial, ekonomi, politik dan keamanan • Kerusakan alam akibat eksploitasi dari kedatangan wisatawan secara masal • Menurunnya dana desa dalam sektor wisata	• Menjamin keamanan pengunjung terhadap aksi premanisme • Menjaga wisata alam dan wisata buatan tetap lestari dengan memberikan petunjuk dan arahan kepada pengunjung melalui papan edukasi	• Meningkatkan kemampuan pengelola wisata terhadap deteksi bencana alam melalui pemahaman informasi cuaca dan deteksi ketinggian permukaan air sungai • Meningkatkan dukungan pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata Rowosari melalui alokasi dana desa yang proporsional

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Strategi Pengembangan Potensi Wisata *River tubing* dalam Menunjang Desa Wisata Rowosari

Berdasarkan hasil penelitian Kausar, *et., al.*, (2024) bahwa *river tubing* sebagai salah satu wisata yang berdampak positif pada ekonomi lokal melalui partisipasi aktif masyarakat dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan wisata. Selain itu, ini berpotensi menjadi ikon desa. Dari hasil identifikasi internal faktor dan eksternal faktor maka beberapa solusi yang ditawarkan kepada pengelola wisata *river tubing* dalam hal ini adalah Pokdarwis Raung adalah sebagai berikut:

Strategi SO (kekuatan dan peluang)

- a. Mengembagkan redesign paket wisata *river tubing* dan menawarkan kepada calon wisatawan dengan menggunakan media sosial.

Strategi WO (kelemahan dan peluang)

- a. Meningkatkan kemampuan pengelolaan wisata *river tubing*.
- b. Meningkatkan pelayanan kepada wisatawan melalui pembaruan perlengkapan *river tubing* yang menjamin keselamatan.

- c. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga aliran sungai sehingga dapat memberikan kenyamanan.

Strategi ST (kekuatan dan ancaman)

- a. Menjamin keamanan pengunjung terhadap aksi premanisme.
- b. Menjaga wisata alam dan wisata buatan tetap lestari dengan memberikan petunjuk dan arahan kepada pengunjung melalui papan edukasi.

Strategi WT (kelemahan dan ancaman)

- a. Meningkatkan kemampuan pengelola wisata terhadap deteksi bencana alam melalui pemahaman informasi cuaca dan deteksi ketinggian permukaan air Sungai.
- b. Meningkatkan dukungan pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata Rowosari melalui alokasi dana desa yang proporsional.

Pemilihan alternatif strategi mana yang akan dipilih oleh pengelola (Pokdarwis Raung) sangat ditentukan oleh situasi dan kondisi serta potensi sumberdaya yang dimiliki. Menurut Puspaningrum, *et., al.*, (2023) peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi lokal.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam peningkatan kemampuan dan pelayanan sumberdaya manusia Pokdarwis Raung adalah pelatihan. Salah satu tujuan pelatihan menurut Prakoso, *et., al.*, (2020) adalah peningkatan *soft skill* dalam memberikan pelayanan ke wisatawan, agar masyarakat atau sumberdaya manusia yang ada bisa menjadi sumberdaya manusia pariwisata. Hal pertama yang harus dilakukan adalah membuat sumberdaya manusia tersebut sadar wisata. Sadar wisata adalah sebuah kondisi dimana masyarakat memahami betul arti pariwisata bagi mereka. Kusmiati, *et., al.*, (2025) menunjukkan hasil bahwa Kegiatan pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tetapi kemampuan dalam mengaplikasikannya dalam kegiatan pengembangan wisata.

Maulana, *et., al.*, (2024) hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa media sosial *Instagram* mempengaruhi minat berkunjung wisatawan. Dalam hal ini media sosial *Instagram* menjadi salah satu faktor yang secara signifikan mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung. Hal ini karena pengunjung mengenal *hashtag*, *geotag*, *share*, komentar, dan fitur berbagi gambar

atau video. Temuan ini menegaskan bahwa Instagram sebagai “media promosi” efektif untuk mempromosikan objek wisata apa pun, meskipun berbeda lokasi dan jenis objek wisata.

Putra, *et., al.*, (2025) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemenuhan terhadap kebutuhan sarana prasarana, pelatihan sumber daya manusia, dan penguatan kelembagaan wisata masih terbatas dari pemerintah desa. Hal ini karena keterbatasan anggaran desa yang dialokasikan untuk sektor pariwisata sehingga menyebabkan peran Pemerintah Desa belum berjalan secara optimal dalam pengembangan Desa Wisata.

Penerjunan Tim Pengabdian untuk mengalami secara Langsung Wisata *River tubing* dan sebagai Bahan Evaluasi

Berdasarkan hasil sosialisasi dan Pemberian Materi dari Narasumber maka tim pengabdian dari Keris Dimas SRD mendapatkan bahwa perlengkapan yang dimiliki Pokdarwis Raung dalam wisata *River tubing* cukup lengkap. Adapun alat-alat perlengkapan yang dibutuhkan dalam *river tubing* adalah sebagai berikut: BAN (donat boat), pelampung (*life jacket*), Helm (*safety helmet*), Pelindung tubuh (*body protector*) - Pelindung Siku (*Elbow Protector*) - Pelindung Lutut (*Knee Protector*)



Gambar 4. Perlengkapam *river tubing*

Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian di lapangan dan pengalaman langsung menyusuri sungai dengan menggunakan *river tubing*, diketahui bahwa kondisi aliran dan kualitas air sungai secara umum masih aman untuk digunakan sebagai aktivitas wisata *river tubing*. Namun, kesadaran masyarakat Desa Panjang Air dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sungai masih perlu

ditingkatkan. Masyarakat yang tinggal di sepanjang aliran sungai masih ditemukan membuang sampah ke sungai. Selain itu, beberapa masyarakat yang memiliki ternak membuang limbah kotoran ternak secara langsung ke sungai melalui saluran pipa. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan kualitas lingkungan sungai dan mengganggu keberlanjutan pengembangan wisata *river tubing*.

Hal ini merupakan tantangan tersendiri dalam pengembangan wisata *river tubing* sebagai penunjang Desa Wisata Rowosari. Hal ini bisa belajar dari pengalaman Program *River Care* dari hasil penelitian Hapsari (2025) melalui pengembangan wisata tubing. Sungai pusur di bagian tengah memiliki debit air yang deras dengan kontur sungai yang tidak terlalu dalam serta dikelilingi bebatuan menjadi potensi dalam membuat wisata *river tubing*. Beberapa pemuda pada tahun 2015 memiliki inisiatif untuk melakukan pembersihan. Program ini perlu diperkuat dukungan kelembagaan, peningkatan kapasitas, dan kolaborasi lintas pihak agar berkelanjutan, sementara praktik wisata sungai dapat direplikasi sesuai konteks daerah lain.

Pada saat tim pengabdian mengalami sendiri wisata *River tubing* sebenarnya masih cukup besar potensinya untuk dilanjutkan kembali. Yang menjadi kendala selama ini wisata *River tubing* tidak ditawarkan kembali kepada pengunjung karena harga tiket yang telah ditentukan oleh panitia tidak cukup untuk biaya operasional. Tiket *river tubing* sebesar Rp.50.000, termasuk sekali makan dan transportasi menuju sungai. Hal ini membuat wisata *River tubing* tidak dapat dipenuhi oleh apabila pengunjung yang berminat kurang dari lima orang.



Gambar 5. Potensi Wisata *River tubing* di Desa Rowosari

Keberlanjutan Program

Setelah sosialisasi dan pemberian materi telah dilakukan diharapkan setelah program ini sudah berakhir adalah antara lain:

- a. Meningkatkan kemampuan Pokdarwis Raung dalam mengelola wisata *River tubing* yang pada akhirnya dapat menunjang pengembangan Desa Wisata Rowosari.
- b. Menjaga pengelolaan sumberdaya lokal desa baik wisata alam dan wisata desa untuk pembangunan berkelanjutan.
- c. Meningkatkan kerjasama dalam kegiatan magang dan skripsi mahasiswa dalam kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- d. Melakukan Perbaikan program berdasarkan evaluasi pelaksanaan melalui evaluasi formatif, *on going* maupun summatif.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Rowosari berhasil mengidentifikasi potensi dan permasalahan dalam pengembangan wisata *river tubing* sebagai salah satu pendukung Desa Wisata Rowosari. Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi aliran sungai secara umum masih memungkinkan untuk digunakan sebagai aktivitas *river tubing*, tetapi pengembangannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan jumlah pengunjung, biaya operasional, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian sungai. Melalui kegiatan sosialisasi dan pemberian materi, identifikasi faktor internal dan eksternal, penyusunan strategi pengembangan, serta praktik langsung wisata *river tubing*, Pokdarwis Raung memperoleh peningkatan pengetahuan dan pengalaman mengenai pengelolaan wisata berbasis potensi lokal, kondisi sungai, tingkat kesulitan aliran, aspek keselamatan, dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Strategi pengembangan yang dihasilkan meliputi peningkatan promosi, pengembangan paket wisata, penguatan kerja sama antara Pokdarwis dan pemerintah desa, serta peningkatan keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan sungai. Oleh karena itu, keberlanjutan wisata *river tubing* memerlukan dukungan dan sinergi antara Pokdarwis, pemerintah desa, masyarakat, dan pihak

terkait agar potensi lokal tersebut dapat dikelola secara aman, efektif, dan berkelanjutan sebagai bagian dari pengembangan Desa Wisata Rowosari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada Kemdiktisainstek atas pendanaan skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat dengan Ruang Lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat dan kepada LP2M Universitas Jember, Fakultas Pertanian Universitas Jember, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, Pokdarwis Raung, Kepala Desa Rowosari yang telah bersinergi atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari, Y. D., Kurniawan, D. A., Reftantia, G., Putri, L. S., & Hartani, M. (2025). Strategi Berbasis Komunitas dalam Pengelolaan Sub Daerah Aliran Sungai (Sub-DAS) Pusur di Kabupaten Klaten. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(3), 705-713. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v4i3.5920>
- Kausar, N., & Wahyudin, M. A. (2024). Development of River Tubing as a Special Interest Tourism in Kawinda To'i Tourism Village: A Youth Perspective. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 7(2), 112-125. <https://doi.org/10.32528/sw.v7i2.2500>
- Kausar, N., & Wahyudin, M. A. (2024). Development of River Tubing as a Special Interest Tourism in Kawinda To'i Tourism Village: A Youth Perspective. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 7(2), 112-125. <https://doi.org/10.32528/sw.v7i2.2500>
- Kusmiati, A., Prananta, R., Puspaningrum, D., & Purnamasari, M. (2026). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Lokal melalui Peningkatan Kapasitas Pokdarwis dan Redesain Paket Wisata dalam Mendukung SDGs. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 7(2), 1-14. <https://doi.org/10.32528/manage.v7i2.5456>
- Maulana, R., Dewi, S. F., & Syaifulloh, M. (2024). Efektivitas promosi melalui media sosial instagram terhadap minat berkunjung wisatawan di Agrowisata Kebun Teh Pagilaran Batang. *Journal of Management and Digital Business*, 4(1), 132-142. <https://doi.org/10.53088/jmdb.v4i1.1104>
- Prakoso, A., Nugroho, M. A., & Prananta, R. (2020). Optimalisasi Pokdarwis Massawi Melalui Tourism Service Management Pengembangan Objek

- Wisata Teluk Love Jember. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(1), 37-46. <https://doi.org/10.35970/madani.v2i1.102>
- Prananta, R., Lokaprasidha, P., Nugroho, M. A., Hutama, P. S., & Oktawirani, P. (2024). Analysis of Potency and Strategy Identification of Wuluhan Subdistrict as A Super Priority Destination Area in Jember Regency. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 17(1), 115-128. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JSEP>
- Puspaningrum, D., Aji, J. M. M., Subekti, S., Putri, W. K., Novikarumsari, N. D., & Patricia, S. B. (2023). Pendekatan Partisipatif dalam Pengembangan Pariwisata Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Berbasis Potensi Lokal sebagai Upaya Mewujudkan Desa Sdg. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 7(2), 513-524. <https://doi.org/10.36841/integritas.v7i2.3744>
- Putra, A. F. P., Nurwanda, A., & Endah, K. (2025). Peran Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Sedekan River Tubing Sungai Cileueur di Desa Mekarjadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 3(5), 869-878. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i5.5807>
- Widiyanti, N., & Susanti, F. E. (2026). Analisis Kelayakan Destinasi Wisata “Serang River Tubing” Dengan Pendekatan Pariwisata Berkelanjutan di Sambiroto, Banyuroto, Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo. *CivicAction: Jurnal Pengabdian dan Inovasi Masyarakat*, 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.59696/civicaction.v2i1.271>
- Wilujeng, S., Puspaningrum, D., & Subekti, S. (2026). Peran Quadruple Helix dalam Upaya Pengembangan Desa Wisata di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Jember. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan)*, 10(2), 84-94. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2026.10.2.84-94>